

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu cara yang strategis dalam pembentukan dan pengembangan nilai-nilai dalam kehidupan. Melalui pendidikan, siswa dibelajarkan untuk menjadi manusia yang baik dalam berkehidupan di masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Apabila diinterpretasikan, maksud dari penjelasan di atas adalah bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri siswa di sekolah, salah satunya untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Baik bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan bangsa serta negaranya, melalui serangkaian aktivitas belajar. Konsep belajar Hilgard (dalam Suriakusumah, 1992, hlm. 73) adalah:

*We may define learning as the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation, provided the changes cannot be attributed to growth or the temporary state of the organism (as fatigue or under drugs).*

Pandangan ahli tersebut dapat ditafsirkan bahwa belajar merupakan suatu proses diubahnya atau ditimbulkannya suatu kegiatan karena reaksi terhadap suatu keadaan. Perubahan tersebut bukan karena kematangan ataupun pengaruh organis sementara seperti kelelahan atau karena pengaruh obat-obatan. Sejalan dengan pendapat di atas, Komalasari (2011, hlm. 2) menyatakan pendapat mengenai belajar, yaitu:

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu lama dan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Belajar dalam pengertian di atas merupakan proses perjalanan panjang yang ditempuh seseorang dalam perubahan tingkah laku untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, perubahan tersebut tidak terjadi dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh belajar, sehingga belajar menjadi salah satu cara yang wajib dilakukan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan. Salah satunya melalui pendidikan formal di sekolah. Di sisi lain, Gagne (dalam Komalasari, 2011, hlm. 2) mendefinisikan belajar adalah:

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai misi sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila, penyadaran akan norma dan konstitusi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pengembangan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan penghayatan terhadap filosofi Bhineka Tunggal Ika. Sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014a, hlm. 1) memberikan pandangan demikian:

PPKn dimaksudkan sebagai upaya membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Rasa kebangsaan dan cinta tanah air tersebut termasuk ke dalam nilai-nilai nasionalisme. Berikutnya Turner, Long, Bowes, dan Lott (dalam Suriakusumah, 1992, hlm. 10) memberikan pandangan terhadap definisi *civics* yaitu, "*civics is the*

*study of the right and the responsibilities of the people*". Civics merupakan studi tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban dari warga negara.

Suriakusumah (1992, hlm. 52) mengemukakan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaran dewasa ini dimaksudkan untuk pembinaan karakter individu, tanggung jawab warga negara, nasionalisme, internasionalisme, kesetiaan, patriotisme, keadilan sosial, dan tanggung jawab sosial".

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat-pendapat ahli tersebut, bahwa *civics* diberikan pada tingkat persekolahan dengan maksud agar siswa mengenal, memahami, dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dalam hidup bernegara. Kewajiban tersebut salah satunya adalah menjaga nilai-nilai nasionalisme atau rasa kebangsaan dan rasa cinta terhadap tanah air.

Usaha dalam penguatan nilai-nilai nasionalisme tersebut, materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran haruslah diperoleh dari respon siswa terhadap bahan formal yang diberikan oleh guru serta bahan informal yang berasal dari kehidupan masyarakat untuk mengembangkan kualitas pribadi warga negara (*desirable personal quality*). Sebagaimana Suriakusumah (1992, hlm. 35-36) mengemukakan sumber materi PKn seperti sumber *social studies*, meliputi:

1. *Informal content*, yaitu bahan-bahan yang diambil dari kehidupan masyarakat sekitar.
2. *Formal discipline*, yaitu bahan yang diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial, semi sosial seperti ilmu bahasa.
3. *The response of pupils both to the informal and the formal studies*.

Budimansyah (dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014a, hlm. 2) menjelaskan secara umum pembelajaran PPKn di sekolah adalah untuk mengembangkan kualitas warga negara secara utuh, dalam aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kesadaran sebagai warga negara (*civic literacy*), yakni pemahaman peserta didik sebagai warga negara tentang hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan demokrasi konstitusional Indonesia serta menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman kesadaran itu.
2. Komunikasi sosial kultural kewarganegaran (*civic engagement*), ...

3. Kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara (*civic skill and participation*), ...
4. Penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), ...
5. Partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (*civic participation and civic responsibility*), yakni kesadaran dan kesiapan peserta didik sebagai warga negara untuk berpartisipasi aktif dan penuh tanggung jawab dalam kehidupan demokrasi konstitusional.

Winataputra dan Budimansyah (2007, hlm 177), memberikan penjelasan paradigma dasar pembelajaran nilai yang berpijak pada kerangka dari teori perkembangan nilai moral dan merujuk pada upaya pencapaian semua aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. Misi utama pembelajaran nilai adalah meningkatkan kualitas penguasaan (pemahaman, penghayatan, dan pengamalan) individu terhadap suatu nilai sebagai bagian yang melekat dari karakteristik pribadinya.
2. ...

Maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014a, hlm. 2) mengemukakan tujuan PPKn di persekolahan, yaitu:

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*) berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), keterampilan (*skill*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai implementasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan pengalaman guru PPKn di sekolah, proses pembelajarannya seringkali kurang menarik, materi pelajarannya tidak aktual, metode yang digunakan monoton tanpa adanya media yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan keberanian guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan hal yang penting bagi siswa yaitu sebagai sarana yang memberikan stimulus seperti memberikan semangat dan menimbulkan keingintahuan. Selain itu, media pembelajaran merupakan hal yang

strategis bagi guru dalam proses pembelajaran seperti memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi, lebih mengarahkan siswa, dan lebih sistematis. Sehingga dengan media itu, pembelajaran PPKn di kelas menjadi lebih sempurna.

Salah satu media pembelajaran yang menarik dan diasumsikan dapat membangkitkan serta menguatkan nilai-nilai nasionalisme adalah menggunakan puisi dengan tema perjuangan. Media puisi ini akan dikembangkan dalam materi berkomitmen terhadap Pancasila yang sarat akan makna perjuangan dan nilai-nilai kesejarahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penggunaan media puisi dengan tema perjuangan ini, pada dasarnya akan merangsang apresiasi, menghaluskan budi, menyentuh perasaan, emosi, dan keyakinan siswa dalam menguatkan nilai-nilai nasionalisme. Dalam konstelasi proses pembelajaran, peneliti ingin mengungkapkan hal ini lewat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ebbutt (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 12) mengemukakan penelitian tindakan adalah “kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. PTK sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Beranjak dari permasalahan tersebut di atas, maka peneliti merencanakan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PUISI BERTEMA PERJUANGAN UNTUK MENGUATKAN NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PTK tentang Penggunaan Media Pembelajaran Puisi Bertema Perjuangan dalam Pembelajaran PPKn di Kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung)”**.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang meningkatkan nilai-nilai nasionalisme bagi siswa terhadap Pancasila di tingkat persekolahan.
2. Guru PPKn sebagai pembina nilai-nilai nasionalisme siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.
3. Penggunaan media oleh guru PPKn sangat strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PPKn di sekolah terutama mengembangkan nilai-nilai nasionalisme siswa.
4. Media pembelajaran puisi bertema perjuangan merupakan media yang menyentuh perasaan, emosi, dan keyakinan siswa dalam nilai-nilai nasionalisme bangsa Indonesia.
5. Pengembangan media pembelajaran puisi merupakan tindakan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PPKn di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat dua rumusan masalah. Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengembangan media pembelajaran puisi bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme dalam Pendidikan Kewarganegaraan?.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini secara khusus meliputi:

1. Kondisi pembelajaran PPKn masih kurang menarik dan menyentuh sikap, emosi, perasaan, dan keyakinan siswa ketika guru mengembangkan nilai-nilai nasionalisme. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran puisi bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui PTK?
2. Diidentifikasi kekurangan dan kelemahan ini dapat diatasi atau dipecahkan dengan penggunaan media pembelajaran puisi karena puisi dapat menyentuh sikap, perasaan, emosi, dan keyakinan siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme bangsa Indonesia. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran

lis Isnaeni, 2015

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PUISI BERTEMA PERJUANGAN UNTUK MENGUATKAN NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran puisi bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui PTK?

3. Media pembelajaran puisi bertema perjuangan ini merupakan salah satu media yang mampu menyentuh perasaan, emosi, dan keyakinan siswa dalam menguatkan nilai-nilai nasionalisme di sekolah. Bagaimana hasil pembelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran puisi bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui PTK?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran secara faktual dan rasional berkenaan dengan pengembangan media pembelajaran puisi bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu memberikan dan memperoleh gambaran dan pembenaran yang faktual dan rasional secara lebih terperinci dan sistematis terhadap permasalahan yang timbul dan perlu dicarikan pemecahannya agar dapat mengetahui dan memperoleh gambaran berkenaan dengan:

- a. Persiapan yang dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran puisi bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui PTK.
- b. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran puisi bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui PTK.
- c. Hasil pembelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran puisi bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui PTK.

#### **E. Manfaat Penelitian**

lis Isnaeni, 2015

*PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PUISI BERTEMA PERJUANGAN UNTUK MENGUATKAN NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### **1. Manfaat Penelitian dari Segi Teori**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini jika dilihat dari segi teori yaitu dapat memberikan kontribusi keilmuan mengenai pengembangan media pembelajaran puisi bertema perjuangan sebagai salah satu media yang digunakan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran PPKn untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa.

### **2. Manfaat Penelitian dari Segi Kebijakan**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini jika dilihat dari segi kebijakan adalah mengawal proses pembuatan kebijakan berkenaan dengan dukungan terhadap pengembangan media pembelajaran puisi yang bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PPKn. Baik itu dilakukan melalui perundingan guru mata pelajaran dengan pihak sekolah, maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn dengan pihak Dinas Pendidikan dalam memperkaya khazanah media pembelajaran PPKn.

### **3. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini jika dilihat dari segi praktik adalah:

#### **a. Peneliti**

Setelah diadakannya penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dalam berpikir dan memecahkan masalah serta memperluas wawasan peneliti tentang pengembangan media puisi bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran.

#### **b. Siswa**

Pengembangan media pembelajaran melalui puisi bertema perjuangan menjadi salah satu faktor pendukung untuk memotivasi semangat belajar siswa

dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, menggerakkan siswa untuk memiliki jiwa nasionalisme serta cinta terhadap tanah air.

#### c. Guru dan Sekolah

Setelah diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi serta masukan bagi guru dan sekolah yang menjadi subjek dan objek dalam penelitian ini, serta sekolah-sekolah lain pada umumnya untuk mengembangkan media pembelajaran melalui media puisi bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu, dengan media puisi ini penyampaian materi pembelajaran PPKn menjadi lebih mudah, terarah, sistematis, dan menyenangkan.

#### d. Departemen PKn UPI

Setelah diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan terkait pengembangan puisi bertema perjuangan untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### **4. Manfaat Penelitian dari Segi Aksi Sosial**

Manfaat yg diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini dalam segi isu atau aksi sosial adalah berkembangnya media pembelajaran puisi bertema perjuangan sebagai salah satu media yang menunjang proses pembelajaran PPKn agar lebih menyenangkan bagi siswa di sekolah. Sehingga siswa termotivasi untuk lebih menyukai mata pelajaran PPKn dan menguatkan nilai-nilai nasionalisme.

### **F. Struktur Organisasi Penelitian**

Adapun untuk memudahkan dalam penelitian skripsi agar dapat berjalan dengan sistematis. Maka peneliti akan membuat sistematika penelitian/struktur organisasi. Struktur organisasi akan disusun sebagai berikut:

lis Isnaeni, 2015

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PUISI BERTEMA PERJUANGAN UNTUK MENGUATKAN NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bab I Pendahuluan: bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. Bab II Kajian Pustaka: Bab ini berisikan mengenai kajian tentang hakikat belajar dan pembelajaran melalui media puisi, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai ilmu dalam membina nilai, media puisi bertema perjuangan dalam menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa.
3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini berisikan pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, tahap analisis dan validasi data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan penemuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan peneliti.
5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi: Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang memaparkan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan penelitian.